IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGUKURAN KINERJA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM

I Wayan Indra Wiguna Murti

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

iwayanindrawigunamurti@gmail.com

Keywords:	Abstract
Social Media, Branding, Destination, Marketing.	<i>Technology is advancing at an ever-increasing rate these days, and accounting computation processes in businesses are no exception. Performance evaluation and accounting information systems are crucial components of managerial effectiveness in businesses. This is why the purpose of this study is to evaluate the accounting information system and the performance evaluation system in Mataram City's savings and loan cooperatives.</i>
Kata kunci:	Abstrak
Sosial Media, Merek, Destinasi, Pemasaran	Kemajuan teknologi pada masa kini kian pesat termasuk dalam sistem perhitungan akuntansi di dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi dan pengukuran kinerja merupakan unsur penting dalam kinerja manajerial pada perusahaan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sistem informasi akuntansi dan sistem pengukuran kinerja pada Koperasi simpan pinjam di Kota Mataram.

Pendahuluan

Indonesia tidak hanya memiliki jumlah penduduk terpadat di dunia, tetapi juga memiliki jumlah pengguna teknologi terbanyak di dunia. Sistem informasi akuntansi perusahaan berkembang begitu pesat seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Ini sangat penting untuk diterapkan oleh perusahaan karena dapat memberikan kelengkapan untuk meningkatkan produktivitas dan memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Kinerja manajemen dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Output dari kegiatan manajerial, seperti perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negoisasi, dan perwakilan dan representasi, dikenal sebagai kinerja manajerial. Jika perusahaan dapat menggunakan dan menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik, ini akan berdampak pada kinerja manajemen, yang pada gilirannya akan menghasilkan kinerja yang positif bagi perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan

informasi keuangan, seperti laporan, formulir, dan catatan, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan. Sistem informasi akuntansi, menurut Zamzami dkk. (2017:2), adalah alat organisasional yang termasuk dalam bagian Sistem Informasi dan Teknologi dan dimaksudkan untuk membantu manajemen dan pengendalian sektor ekonomi suatu perusahaan. Sistem informasi, bahasa, dan akuntansi bisnis harus berubah untuk menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang digunakan untuk menyampaikan laporan keuangan. Menurut Zamzami et al. (2017:21), sistem informasi akuntansi dianggap penting untuk meningkatkan kinerja, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan. Untuk menentukan parameter hasil yang harus dicapai oleh program, organisasi menggunakan sistem pengukuran kinerja. Sistem pengukuran kinerja yang baik membantu manajemen menjalankan proses pengendalian dan memberikan motivasi kepada mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mereka. Jika sistem pengukuran kinerja diterapkan di suatu perusahaan, itu akan berdampak pada kinerja manajemen.

Koperasi didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang secara sukarela bersatu untuk bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan mendirikan badan usaha yang dikelola secara demokratis, menurut Fardiansyah dkk (2022:3). Menurut Pasal 1 Undang-Undang No.17/2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pembagian kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya secara bersamaan sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Menurut pusat statistik kota Mataram, jumlah koperasi simpan pinjam terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini, tercatat 386 unit koperasi yang aktif, menunjukkan minat masyarakat kota untuk menjadi anggota. (mataramkota.bps.go.id, diakses tanggal 10 Oktober 2023) Salah satu jenis koperasi simpan pinjam yang ada di Mataram yang sedang mengalami kemajuan menarik minat peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang kinerjanya. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi sistem informasi akuntansi, sistem pengukuran kinerja, terhadap kinerja manajerial pada koperasi simpan pinjam”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono,2019:224). Penelitian ini dilakukan pada koperasi simpan pinjam yang berada di kota

Mataram. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019:122) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Penggunaan teknik *purposive sampling* didasarkan pada tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Responden penelitian ini berjumlah 51 orang dari 17 koperasi simpan pinjam di kota Mataram yang dimana masing-masing koperasi diberikan 3 lembar kuisisioner untuk diisi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menyebar kuisisioner kepada responden. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:137), dengan Skala pengukuran yang digunakan merupakan skala likert.

Hasil dan Pembahasan

Distribusi Responden

Tabel 1. Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	51
Kuesioner yang tidak kembali	(6)
Kuesioner yang dikembalikan	45
Kuesioner yang tidak bersedia diisi	0
Kuesioner yang digunakan	45
Tingkat Pengembalian (<i>Respons rate</i>) :	
$45/51 \times 100 =$	88,23%
Tingkat Pengembalian yang digunakan (<i>Usable response rate</i>)	
$45/51 \times 100 =$	88,23 %

Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berikut hasilnya.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21406417
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.059
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

SPSS ver. 22, data diolah

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test di atas dapat menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,907 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yaitu 1) penerapan sistem informasi akuntansi, 2) sistem pengukuran kinerja, 3) kinerja manajerial.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

VARIABEL	TOLERANCE	VIF	KETERANGAN
Sistem Informasi Akuntansi	0,897	1.115	Bebas Multikolinearitas
Sistem Pengukuran Kinerja	0,802	1,248	Bebas Multikolinearitas

SPSS ver. 22, data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diatas, seluruh variabel tidak ada yang memiliki nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 dan tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Artinya bahwa model regresi pada persamaan ini bebas dari adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Berikut hasil ujinya,

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

VARIABEL	SIG	KETERANGAN
Sistem Informasi Akuntansi	0,149	Bebas Heteroskedastisitas
Sistem Pengukuran Kinerja	0,189	Bebas Heteroskedastisitas

SPSS ver. 22, data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 ditemukan bahwa tingkat signifikansi variabel bebas $\geq 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression), yang memiliki sebab bahwa variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mempertajam analisis, regresi juga akan dilakukan bagi masing-masing kelompok responden Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e,$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.387	4.960		1.489	.144
	SIA_X1	.154	.207	.107	.747	.460
	SPK_X2	.637	.266	.364	2.390	.022

SPSS ver. 22, data diolah

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$KINERJA = 7,387 - 0,107SIA - 0,364SPK + e$$

Penjelasan yang dapat diberikan dari hasil regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

- Konstanta diperoleh sebesar 7,387. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independen dan faktor - faktor lain maka variabel Kinerja Manajerial adalah 7,387.
- Koefisien regresi variabel Sistem Informasi Akuntansi 0,107 (*positive*). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Sistem Informasi Akuntansi sebesar satu satuan, maka akan turun sebesar 0,107 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari persamaan regresi adalah tetap.
- Koefisien variabel Sistem pengukuran kinerja sebesar 0,364 (*positive*). Hal ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel Sistem pengukuran kinerja sebesar 1 satuan maka variabel Kinerja manajerial akan turun sebesar 0,364 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari persamaan regresi adalah tetap.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.183	2.322

SPSS ver. 22, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat nilai koefisien determinasi *Adjusted R square* (R^2)=0,183. Hal ini mengandung pengertian bahwa 18,3% varian variabel Kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel Sistem informasi akuntansi (X1), Sistem pengukuran kinerja (X2). Sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian. Dalam perhitungan ini juga terdapat standard error (e) sebesar 2,322 yang artinya kemungkinan kesalahan estimasi atau perhitungan dalam penelitian ini sebesar 2,322.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan bersifat layak digunakan atau tidak sebagai variabel penjelas atau prediktor. Berikut hasil ujinya,

Tabel 7 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.886	4	18.722	3.472	.016 ^a
	Residual	215.692	40	5.392		
	Total	290.578	44			

SPSS ver. 22, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 22.0 seperti terlihat pada tabel 7 di atas, memiliki F hitung sebesar 3,472 dan nilai signifikan sebesar 0,016. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini diperoleh nilai F hitung sebesar $0,016 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa penelitian ini berpengaruh.

Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t). Berikut hasil ujinya,

Tabel 8 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.387	4.960		1.489	.144
SIA_X1	.154	.207	.107	.747	.460
SPK_X2	.637	.266	.364	2.390	.022

SPSS Ver 22, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 22.0 seperti terlihat pada tabel 8 di atas, Uji statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel Sistem Informasi akuntansi (0,460) lebih dari tingkat signifikan (0,05) dan arah pengaruhnya ($\beta = 0,107$) dengan t statistik 0,747. Sehingga hipotesis 1 ditolak. Uji statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel Sistem pengukuran kinerja (0,022) lebih dari tingkat signifikan (0,05) dan arah pengaruhnya ($\beta = 0,364$) dengan t statistik 2,390. Sehingga hipotesis 2 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial.

Hipotesis pertama menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 22.0 terlihat seperti pada tabel 8 di atas, variabel sistem informasi akuntansi memiliki T hitung sebesar 0,747 dan nilai signifikan sebesar 0,460. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,460 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang berbunyi Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial pada KSP di kota Mataram, **ditolak**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan tidak selalu berjalan dengan baik, hal ini mungkin saja keterlibatan pengguna didalam menjalankan sistem tidak terlalu paham dengan baik bagaimana sistem itu bekerja dan juga saat ini masih terdapat koperasi yang menjalankan sistem yang sudah ada didalam perusahaan dan sudah menjadi kebiasaan, maka jika sistem yang baru hadir dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan maka para pengguna butuh waktu untuk memahami dan akan memperlambat jalannya sistem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Didukung dalam pendekatan teori kontijensi didasarkan bahwa tidak ada sistem informasi akuntansi yang pas diterapkan di dalam sebuah perusahaan dalam setiap keadaan. Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan Romney dan Steinbart (2006:2-3). Informasi adalah data yang telah diatur sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerimanya (Kurniawan, 2020:23).

Akuntansi dapat didefinisikan melalui dua sudut pandang yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakaiannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan untuk organisasi. Ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisa data keuangan suatu organisasi (Jusuf, 2005). SIA merupakan sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang ada didalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Koperasi Simpan Pinjam. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Lesmana (2011) yang menyatakan SIA berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.

Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial.

Hipotesis pertama menyatakan Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 22.0 seperti terlihat pada tabel 8 di atas, variabel sistem pengukuran kinerja memiliki T hitung sebesar 2,390 dan nilai signifikan sebesar 0,022. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifiknasi

sebesar $0,022 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa hipotesis H2 yang berbunyi Sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial pada KSP di kota Mataram, **diterima**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini di buktikan dengan adanya sistem pengukuran kinerja didalam perusahaan menjadi penyemangat dalam bekerja, jika karyawan memiliki kinerja yang bagus maka sudah pasti dari pihak perusahaan akan memberikan kenaikan gaji atau bonus dan itu tentu saja akan berdampak pada kinerjanya didalam perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kontijensi juga menjelaskan tidak semua sistem bisa di terapkan di dalam perusahaan tetapi bukan berarti tidak bisa digunakan jika memang cocok didalam perusahaan seperti diterapkan pengukuran kinerja bagi karyawan yang berprestasi dan akan mendapatkan kenaikan jabatan atau bonus demi meingkatkan kinerja perusahaan dan tergantung faktor situasional. Sistem pengukuran kinerja merupakan mekanisme perbaikan secara periodik terhadap keefektifan tenaga kerja. Sistem pengukuran kinerja merupakan mekanisme perbaikan secara periodik terhadap keefektifan tenaga kerja. Menurut Wibowo (2011:229) penilaian kinerja sangat perlu dilakukan untuk mendeteksi apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat penyimpangan dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk melakukan pengukuran tersebut, diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja sehingga diperlukan adanya ukuran kinerja. Pengukuran kinerja hanya dapat dilakukan terhadap kinerja yang nyata dan terukur. Hal-hal yang diukur tergantung pada apa yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan pelanggan.

Menurut Anthony & Govindaraja (2005:169) Sistem pengukuran kinerja merupakan suatu mekanisme yang memperbaiki kemungkinan bahwa organisasi tersebut akan mengimplementasikan strateginya dengan berhasil. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi dengan memberikan informasi kepada manajer mengenai kualitas dalam aktivitas operasi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa Sistem pengukuran kinerja yang ada didalam perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Koperasi Simpan Pinjam. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dian (2009) dan Rahman dkk (2007) yang menyatakan Sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengukuran Kinerja, terhadap Kinerja Manajerial pada Koperasi Simpan Pinjam dikota Mataram. dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan tidak selalu berjalan dengan baik, hal ini mungkin saja keterlibatan pengguna didalam menjalankan sistem tidak terlalu paham dengan baik bagaimana sistem itu bekerja dan juga saat ini masih terdapat koperasi yang menjalankan sistem yang sudah ada didalam perusahaan dan sudah menjadi kebiasaan, maka jika sistem yang baru hadir dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan maka para pengguna butuh waktu untuk memahami dan akan memperlambat jalannya sistem. Sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini di buktikan dengan adanya sistem pengukuran kinerja didalam perusahaan menjadi penyemangat dalam bekerja, jika karyawan memiliki kinerja yang bagus maka sudah pasti dari pihak perusahaan akan memberikan kenaikan gaji atau bonus dan itu tentu saja akan berdampak pada kinerjanya didalam perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adi Taufan Kurniawan. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi*. Penerbit Publisher. Sleman.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020
- Aji & Amevia. 2015. Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai (study pada PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk SBU Distribusi Wilayah 1 Jakarta). *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol 3. No 1. Oktober 2015
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat
- Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa. (2017). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fardiansyah,Hardi., Nasfi.,dkk. (2022). *Perkoperasian*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Jusuf, Al Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 2. Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Lesmana, Desy. 2011. *Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Sistem Pengukuran Kinerja dan Kompensasi Insentif Terhadap Kinerja Manajerial Perguruan Tinggi Swasta di Palembang*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1 No. 3. September 2011.

Mataramkota.bps.go.id , diakses pada tanggal 10 Oktober 2023

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2014 *Sistem Informasi Akuntansi:*

Accounting Information Systems (Edisi 13), Prentice Hall.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: MPI UIN-SUKA, 2017.

Nwokeji, Emeka N.A. 2012. Repositioning Accounting Information system Through Effective Data Quality Management: A Framework for reducing Cost an Improving Performance. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 1

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. (2012). Jakarta.

Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kedua. Rajawali Pers ,Jakarta.